

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Format Pendidikan Nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia yang bertanggungjawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Yang terjadi malah sebaliknya yaitu moral bangsa Indonesia semakin terpuruk dan Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi, tingkat kerusakan lingkungan, tingkat kriminalitas, penggunaan narkoba, dan penghutang tinggi di dunia. Salah satu penyebabnya adalah karena format yang diterapkan di negeri ini telah mengalami ketimpangan kurikulum.

Pada sektor pendidikan umum terjadi “sekularisasi pendidikan”, yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya sarat dengan pesan-pesan moral. Sementara di sektor pendidikan agama yang banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi “sakralisasi”, yakni muatan-muatan agama yang seolah “tidak peduli” dengan apa yang terjadi dan berkembang di dunia.¹ Jadilah mereka murid-murid yang mengetahui ilmu agama, tetapi gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, begitu juga sebaliknya. Padahal pendidikan berkualitas bukan hanya menghasilkan kader pemimpin bangsa, tetapi juga menghasilkan kader pemimpin yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta mampu mengembangkannya dalam kehidupan.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberi pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman, bertaqwa, berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

¹ Fahmi Alaydroes, *Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, www.jsit.or.id. (2003, 07, 31), hlm.1.

Pendidikan juga merupakan proses usaha atau upaya membentuk manusia yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula bodoh menjadi cerdas. Atau pendidikan itu adalah rekayasa dan usaha untuk menyempurnakan kecerdasan dan pertumbuhan manusia.

Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology*: “Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings”.² Pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia. Karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan potensi manusia hingga optimal untuk menjadikannya insan pembangunan yang berkualitas.

Untuk itu diperlukan adanya suatu pola pendidikan yang bisa menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pola adalah sistem, cara kerja, bentuk (struktur).³ Dalam hal ini Pola Pendidikan merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pola pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴ Pola pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pola pendidikan yang terencana dan terarah siswa diharapkan mampu mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

“Pendidikan Islam“ adalah suatu pendidikan yang yang melatih perasaan halus pelajar dalam seluruh sikapnya terhadap kehidupan, keputusan dan

² Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication. Ltd, 1959), hlm. 4.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 778.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

pendekatan pada semua jenis ilmu pengetahuan, ditentukan oleh nilai kerohanian dan etika Islam yang mendalam. Mereka terlatih, dan mental amat terdisiplin. Oleh karena itu mereka mau memperoleh ilmu pengetahuan bukan karena memuaskan perasaan ingin tahu intelektualnya, atau karena hendak mendapatkan manfaat kebendaan dunia saja, tapi untuk berkembang sebagai orang yang rasional dan adil untuk menaikkan tingkat kebajikan rohani, moral dan jasmani umat manusia.⁵ Hal itu disebabkan pendidikan agama bertujuan membina agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Dualisme pendidikan mengenai pengelolaan pendidikan juga terjadi pada pembinaan yang dilakukan Departemen yaitu Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Pendidikan Agama. Dualisme sistem kelembagaan pendidikan di Indonesia (pendidikan keagamaan oleh Departemen Pendidikan Agama dan pendidikan umum oleh Departemen Pendidikan Nasional menurut Zamahsyari Dlofir merupakan suatu keunikan.⁶

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan aqidah Islam. Dalam doktrin ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya.⁷ Nabi mengajak kita untuk selalu mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Jadi di sini antara ilmu dan agama tidak dapat dipisahkan, karena ilmu tanpa agama akan buta dan agama tanpa ilmu akan lumpuh.

Penjelasan di atas dapat meluruskan pemikiran masyarakat, karena masyarakat luas masih banyak yang beranggapan bahwa “Agama dan Ilmu”

⁵ Syed Ali Ashraf, terj. Tim Mitro Cendekia, *Cakrawala Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Mitra Cendekia, 2004), hlm. 33.

⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Theosentris*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I , hlm. 183.

⁷ Djaswidi Al Hamdani, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 56.

adalah dua etnis yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri. Dengan kata-kata lain, ilmu tidak mempedulikan agama, dan agama tidak mempedulikan ilmu. Begitulah gambaran sebuah praktek kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan, dan dirasakan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, anggapan tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan terutama dalam dunia pendidikan.

Akses pendidikan, khususnya untuk anak-anak dan remaja, telah berubah sepanjang abad ke-20. Adanya perluasan mengenai ketentuan pendidikan formal, untuk menampung banyak sekali murid-murid usia SD dan siswa usia sekolah menengah, pendidikan formal dianggap sebagai bentuk sekolah yang baik. Tetapi sekolah dan sistem sekolah yang mapan tersebut sejauh ini, tidak selalu dianggap sebagai yang paling tepat untuk mengatasi keadaan seperti itu, apalagi untuk keadaan yang selalu berubah setiap waktu.⁸

Melihat dan mencermati hal tersebut maka setiap sekolah yang berlabel swasta atau yayasan berupaya terus untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dikelolanya. Mereka berusaha mengemas model pendidikan yang terbaik sehingga menjadi sekolah unggulan. Fenomena yang muncul beberapa tahun ini adalah dengan menampilkan sekolah yang berlabel, di mana pendidikan terpadu ini berusaha mengkolaborasikan antara pendidikan formal (umum) sesuai kurikulum pemerintah dengan pendidikan agama bagi anak didik, dengan tujuan agar sejak dini mereka diperkenalkan dengan ajaran agama sehingga dapat menjadi landasan atau dasar yang kuat. Mereka tidak hanya jenius dalam sains tapi juga menguasai ilmu agama yang tercermin dalam jiwa dan perilakunya dalam kehidupan.

Karakteristik Pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah.

⁸ Hellen Connell, *Buku Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2003), terj. Solichu Achmad Syahid, hlm. 1.

Maka dalam pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak.⁹ Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya "*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*" adalah:

اما التعليم محدود بالمعرفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ،
وليس المعرفة دائما قوة، وانما هي قوة اذا استخدمت فعلا واستفاد
منها الفرد في حياته وسلوكه.¹⁰

"Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya."

Karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.¹¹

SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Magelang yang mampu menjawab tantangan globalisasi yang siap dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, yang berlandaskan dengan pendidikan agama yang kuat. Dengan visi misinya SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang berupaya mengembangkan pendidikan bagi peserta didik yang berkarakter saleh dan berjiwa intelektual.

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Transisi dan Tantangan Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 10.

¹⁰ Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *Al- Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*, (Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, 1997), hlm.21.

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Transisi dan Tantangan Milenium Baru*, *op. cit.*, hlm.8.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut *“Pola Pendidikan Terpadu Di SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang”*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi yang peneliti susun, dan untuk memperjelas pokok masalah yang dibahas serta batasan ruang lingkungannya, perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Pola

Pola dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* salah satunya diartikan sebagai sistem, cara kerja, bentuk (struktur).¹²

Adapun yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu sistem dalam pelaksanaan pendidikan terpadu.

2. Pendidikan Terpadu

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat¹³ dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹⁴

Pendidikan Terpadu menurut Muhammad Numan Somantri adalah keseluruhan mata pelajaran yang termasuk pendidikan umum hendaknya tumbuh secara simbiotik, saling mempengaruhi dan memperkaya.¹⁵

¹² Depdikbud, *op. cit.*, hlm. 778.

¹³ Yang dimaksud **Adekuat** adalah memenuhi syarat; memadai. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia II*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 7

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 79.

¹⁵ Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

Pengajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoretis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan yang memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi.¹⁶

Dengan demikian maksud pola pendidikan terpadu di sini adalah suatu sistem atau pola di mana segala aspek pendidikan tumbuh secara simbiotik, saling mempengaruhi dan memperkaya.

3. SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan

SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang merupakan pendidikan tingkat dasar swasta yang bervisi keterpaduan, yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif. Sekolah ini berlokasi di Santren Gunungpring, Muntilan, Kabupaten Magelang.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang dikemukakan di atas, telah tergambar kerangka bagi penyusunan merumuskan pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut, adapun pokok-pokok permasalahan tersebut adalah:

“Bagaimana Pola Pendidikan Terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2001), Cet. II, hlm. 145.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

Menjawab sistem pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang serta mendiskripsikan secara riil pelaksanaan sistem pendidikan terpadu.

Manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. sebagai bahan pemikiran bagi penyelenggara dan pengelola lembaga pendidikan untuk dapat lebih mengembangkan pola pendidikan terpadu demi terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas.
2. dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka pendidikan Islam yang bermanfaat
3. menambah pengetahuan peneliti dalam memperkaya keilmuan terutama dalam dunia pendidikan, sebagai bahan informasi yang ada kaitannya dengan pendidikan terpadu yang terfokus pada pola atau sistem pendidikan terpadu.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkuat kajian teoretis dan memperoleh sumber informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini di samping menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pendidikan terpadu, juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

Pertama, buku yang berjudul *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek* yang disusun oleh Trianto. Buku ini berisi tentang bagaimanakah model pembelajaran terpadu secara umum, dari kerangka konseptual hingga praktikal. Di dalam buku ini belum terdapat bagaimana pola dalam pendidikan Islam terpadu.

Kedua, buku yang berjudul *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* yang disusun oleh Muhammad Numan Somantri. Buku ini berisikan subsistem

pendidikan umum dalam rangka sistem pendidikan terpadu. Buku ini belum menjelaskan bagaimana model pembelajaran terpadu dan pola pendidikan Islam terpadu.

Ketiga, buku *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* yang disusun oleh Oemar Hamalik. Buku ini berisi kelemahan dan kebaikan pengajaran terpadu. Dalam buku ini belum dijelaskan karakteristik pendidikan terpadu.

Keempat, jurnal yang berjudul *Jaringan Sekolah Islam Terpadu* yang disusun oleh Fahmi Alaydroes. Jurnal ini berisikan tentang visi, misi, tujuan dan fungsi sekolah terpadu. Jurnal ini tidak menjelaskan model pendidikan terpadu, kelemahan dan kebaikannya

Kelima. skripsi yang berjudul *Studi Pelaksanaan Pendidikan Terpadu di MA Banat Kudus*. Skripsi ini berisi bagaimana peran pendidikan terpadu yang bercirikan pendidikan madrasah dalam rangka mewujudkan siswa yang berjiwa Iptek dan Imtaq.¹⁷

Dari hasil karya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tersebut, nampaklah penelitian tentang pendidikan terpadu telah dibahas tanpa apriori. Peneliti berkesimpulan bahwa belum ada secara khusus penelitian yang membahas dan pembahasannya pada kajian ***“Pola Pendidikan Terpadu di SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntlan Magelang”***.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan

¹⁷ Neti Farida, *Studi Pelaksanaan Pendidikan Terpadu di Madrasah Aliyah (MA) NU Banat Kudus*, (tidak terbit , 2004)

dengan maksud bahwa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁸

Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹⁹

Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menerangkan atau apa yang ada sekarang. Namun, secara metodologi penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan *field research*.

2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus adalah pokok permasalahan yang akan dibahas atau dikaji yaitu tentang pendidikan terpadu dan terfokus pada pola-pola pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang.

Adapun ruang lingkup yang diteliti yaitu SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang yaitu meliputi :

- a. penerapan pola pendidikan terpadu yang bertumpu pada sistem pendidikan terpadu dan tentang kualitas peserta didik di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang.
- b. faktor-faktor pendukung dalam proses pola pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll.²⁰ Untuk memperjelas sumber data maka perlu dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarani, 1996), *Cet. III*, hlm. 29.

¹⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), *Cet. VI*, hlm. 7.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), *Cet XXIV*, hlm. 157

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²¹ Dan sumber data primer ini terkait dengan pokok permasalahan penelitian berupa pengamatan langsung (observasi), dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²² Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

4. *Triangulasi*

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi dengan metode

Terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.39.

²² Saifuddin Anwar, *op. cit.*, hlm. 91.

Adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²³

Adapun peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi dengan *sumber*, karena triangulasi ini sebagai pembanding dari data hasil observasi, dan wawancara pada saat peneliti melakukan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang lengkap dan betul-betul menjelaskan Pola Pendidikan Terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁴ Kegiatan observasi ini peneliti laksanakan secara intensif dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh data dan gambaran tentang kondisi lingkungan, sarana prasarana pendidikan, keadaan pengajar, peserta didik, dan proses belajar mengajar di SD Terpadu Ma'arif, Gunungpring, Muntilan, Magelang, yaitu dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.

b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).²⁵ Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan pengajar (guru).

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet XXI, hlm. 330.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. XIII, hlm. 156.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 155.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi data-data dokumentasi dan sebagainya dengan berbagai pihak yang terkait, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pola Pendidikan Terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁶ Dokumen yang penulis perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, program kerja, dan lain sebagainya di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang.

6. *Analisis Data*

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian-penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis nonstatistik. Penelitian ini tergantung pada jenis data yang dipergunakannya.²⁷

Analisis data yang digunakan adalah analisis nonstatistik yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.²⁸ Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis ini sering disebut analisis isi (*content analisis*).²⁹

Adapun langkah akhirnya dari kegiatan penelitian ini adalah mendiskripsikan proses pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang untuk dianalisis, bagaimana pola-pola pendidikan terpadu, metode dan sarana prasarana yang menunjang, serta

²⁶*Ibid.*, hlm. 231

²⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, *op. cit.*, hlm. 40.

²⁸Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 11.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, *op. cit.*, hlm. 40.

faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan terpadu ini. Dalam teknik ini, data yang diperoleh secara sistematis dan objektif melalui observasi wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif secara induktif.³⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang mudah dimengerti maka sebelum memasuki materi yang dipermasalahkan, terlebih dahulu akan diuraikan sistematika penulisan yaitu:

Bagian muka terdiri dari Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori

Bab ini merupakan landasan teori tentang pola pendidikan terpadu yang meliputi pengertian pola pendidikan, pola pendidikan terpadu, dasar dan tujuan pendidikan terpadu, fungsi pendidikan terpadu, dan langkah-langkah pendidikan terpadu.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang situasi dan kondisi umum SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang yang meliputi tinjauan historis, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengajar, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana,

³⁰Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm 10.

metode, evaluasi, dan pelaksanaan pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV : Analisis

Bab empat ini merupakan bab analisis pelaksanaan pola pendidikan terpadu di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, Muntilan, Magelang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (mendukung/menghambat).

BAB V : Penutup

Pada bab lima ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh isi pokok skripsi ini, baik yang bersumber dari penelitian lapangan maupun penelitian pustaka sebagai landasan teorinya. Dan saran-saran dalam kaitannya dengan pola pendidikan terpadu serta penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.